

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas sepuluh poin utama, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Hal ini disebabkan karena kemajuan pembangunan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Alpian, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjamin kelangsungan pembangunan negara. Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di zaman modern ini tidak dapat dicapai dengan instan, namun membutuhkan proses yang panjang dan tentunya membutuhkan program pendidikan yang dipersiapkan serta pengembangannya yang menyesuaikan dengan perubahan sosial yang cepat agar menghasilkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang taat beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani

dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tumbuhnya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas pula karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pada suatu negara, semakin tinggi pula kualitas masyarakat di negara tersebut.

Pada era *society 5.0* ini, pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitasnya sehingga bisa bersaing dengan negara-negara besar di dunia (Silalahi dkk, 2022). Salah satu inovasi dari perkembangan pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran abad 21 saat ini ialah penyederhanaan kurikulum. Tujuan utama penyederhanaan kurikulum adalah membuat kurikulum lebih relevan, berorientasi dan bervisi masa depan sehingga kompetensi lulusan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman kini dan mendatang (Ari dkk, 2022). Kurikulum merdeka dirancang agar capaian pembelajaran tidak berpusat pada membaca dan menulis, namun lebih menekankan pada pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi pada fasenya sehingga tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan. Salah satu solusi pembelajaran untuk mendukung pengembangan karakter dan kualitas sosial peserta didik ialah mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pada kurikulum merdeka, keterpaduan antara

IPA dan IPS menjadi satu tema pembelajaran terintegrasi dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya sehingga memicu peserta didik untuk memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS sebagai kecakapan hidup untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rusilowati dkk, 2022). Pembelajaran IPAS sangat penting untuk membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar peserta didik dapat menerapkan pola pikir ilmiah dan pola perilaku sosial yang baik, serta membangun karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapi dirinya, masyarakat, dan alam semesta di kehidupan nyata pada abad 21 saat ini (Laila dkk, 2021). Oleh karena itu, pola pendidikan IPAS yang diberikan perlu disesuaikan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan dan perubahan di era digital dan global di masa yang akan datang (Masrifa dkk, 2023).

Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru, karena pada pembelajaran IPAS guru dituntut harus mampu mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Pada jenjang SD anak cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu, serta masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan fasenya sehingga guru perlu menghadirkan konten dan konteks yang nyata dan relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Bastari, 2021). Selain metode mengajar, guru juga harus mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar

peserta didik tetap berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Apabila suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan, peserta didik akan terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia, dan memiliki sikap toleransi serta mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik.

Pada proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan suatu penilaian atau pengukuran hasil belajar yang harus berdasarkan patokan atau kriteria yang telah ditentukan. Pedoman nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP adalah suatu penilaian yang menunjukkan batas kemampuan peserta didik untuk mencapai kriteria kemampuan atau keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan PAP, peserta didik dinyatakan lulus apabila memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan minimal 90% dengan predikat sangat tinggi (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 90% pada penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Peserta didik akan mampu memiliki tingkat penguasaan yang baik, apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Meskipun pendidikan saat ini sudah berkembang, tak jarang ditemukan para pendidik yang masih hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi-materi IPAS dengan cakupan yang luas dan kompleks. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cenderung monoton, kurang menarik dan relatif

membosankan karena tidak adanya interaksi antara guru dengan peserta didik karena hanya berpatokan pada buku teks saja. Penyajian materi secara deskriptif dan gambar-gambar yang cenderung monoton pada buku teks ini masih dirasa kurang mampu untuk menstimulus minat dan semangat peserta didik secara maksimal dalam belajar IPAS. Hal ini karena setiap media gambar yang disajikan berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan antara satu sama lain sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima informasi dalam belajar. Kesulitan yang sering ditemukan seperti siswa kesulitan mengingat fenomena alam, peristiwa sejarah, membaca peta, letak geografis, maupun mengingat materi lain yang termuat pada mata pelajaran IPAS, sehingga hal ini berakibat terhadap capaian pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD Negeri 3 Ubung Denpasar khususnya pada kelas VB. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 11.22 WITA dengan guru wali kelas VB bernama Bapak I Made Arif Sukma Wardana, S.Pd., bahwa pemahaman siswa kelas VB terhadap materi Indonesiaku kaya hayatinya masih kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, yakni dari 25 orang siswa hanya terdapat 12% atau 3 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan memperoleh skor rata-rata 91,00 pada kategori sangat baik, sedangkan 88% atau 22 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan memperoleh skor rata-rata 70,00 pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kompetensi pengetahuan rendah, sehingga berdasarkan PAP sebagian besar siswa dinyatakan tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu memiliki hasil

belajar minimal 90% pada penguasaan kompetensi pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. Cakupan materi IPAS yang cukup luas, kompleks, dan mengandung banyak hafalan mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa sehingga pemahaman siswa menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Ubung Denpasar melalui pengamatan pada proses pembelajaran IPAS di kelas VB masih terdapat siswa yang kurang memahami materi Indonesiaku kaya hayatinya. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada proses pembelajaran, Bapak Arif selaku guru wali kelas VB masih merasa nyaman menerapkan pembelajaran secara konvensional, salah satunya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Karakteristik siswa disana juga kurang kondusif, cenderung sulit berkonsentrasi dan cepat bosan karena kurangnya antusias dan ketertarikan siswa baik terhadap pelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Faktor utama yang memicu terjadinya hal tersebut ialah guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan kebutuhan siswa. Disamping itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Ubung Denpasar masih kurang sesuai dan kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah menggunakan teknologi masa kini namun hanya sebatas menggunakan media berbasis *PowerPoint* saja, terkadang guru juga menggunakan media audiovisual yang didapat dari *YouTube*. Sebagian besar peserta didik kurang memahami materi apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan media

pembelajaran yang menarik dan relevan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik di SD Negeri 3 Ubung Denpasar dalam belajar harus menggunakan sebuah alat bantu belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Selain mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, dengan bantuan sebuah media pembelajaran yang relevan secara tidak langsung melibatkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan fakta yang didapat di lapangan, maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat berupa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Karo-Karo & Rohani (2018) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan serta menstimulus motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan suatu minat belajar baru karena peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan bahkan mempengaruhi psikologis siswa. Jika dalam penggunaan media pembelajaran timbul rangsangan proses (perubahan tingkah laku) pada siswa, maka media pembelajaran yang digunakan sudah dirancang dengan baik. Media pembelajaran mampu menarik minat siswa dalam belajar, efektif dalam meningkatkan pemahamannya melalui visualisasi yang konkret, dan penyajian materi yang menarik dapat memotivasi siswa dalam mempelajari suatu materi yang disuguhkan oleh guru. Namun untuk memaksimalkan penyampaian informasi melalui media pembelajaran haruslah dilakukan penyesuaian media pembelajaran terhadap materi pelajaran yang akan dibelajarkan. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran akan berpengaruh pada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu indikasi ketercapaian penyampaian informasi serta berhasilnya tujuan instruksional di

dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat suatu media pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru sebagai pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada abad 21 ini, digitalisasi pendidikan merupakan urgensi dalam upaya mengembangkan kreativitas (Khoirurrijal dkk, 2022). Digitalisasi pendidikan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam merancang media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif, menyenangkan, modern serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Media pembelajaran digital sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah format konten yang telah dirancang dengan perangkat lunak berisi materi pelajaran yang dapat diakses melalui perangkat digital. Salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menarik diterapkan khususnya dalam pembelajaran IPAS yaitu media video pembelajaran.

Media video pembelajaran merupakan suatu alat yang menggabungkan visual dan audio dalam waktu yang bersamaan sehingga mampu memperlihatkan objek yang bergerak disertai dengan suara yang sesuai dengan kondisi gambar atau keadaan yang ditampilkan agar pesan atau materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menarik. Menurut Hadi (2017) media video pembelajaran sangat menyenangkan bagi peserta didik, dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata serta dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran, dapat

membantu peserta didik menyimak secara langsung proses kejadian atau peristiwa nyata yang tidak dapat dihadirkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Contohnya dalam mata pelajaran IPAS kelas V materi Indonesiaku kaya hayatinya, guru tidak mampu menghadirkan secara langsung flora dan fauna yang tersebar di Indonesia berdasarkan letak geografisnya di dalam kelas, sehingga guru membutuhkan media video pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang baru dan bermakna. Pada pembuatan media video pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal agar video yang dibuat efektif dan efisien saat digunakan. Video pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus akurat dari segi isi video pembelajaran. Pastikan tidak ada unsur yang menimbulkan kesalahpahaman serta durasi dari video pembelajaran lebih baik tidak terlalu panjang yakni 5-15 menit. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam menyimak media video pembelajaran namun justru peserta didik dapat termotivasi dalam sebuah pembelajaran.

Mendukung kurikulum merdeka yang mengharapkan dalam proses pembelajaran mengutamakan kreativitas peserta didik untuk mendukung pengembangan karakter dan penguatan kompetensinya, maka media video pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPAS mengadaptasi model pembelajaran yang mendukung pemahaman serta menumbuhkan keterampilan siswa pada pembelajaran IPAS, model yang diadaptasi yakni model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Menurut Fathurrohman (2017) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek ialah guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik secara aktif terlibat dalam prosesnya. Pembelajaran berbasis proyek dianjurkan dalam kurikulum merdeka karena pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan, kreativitas, pemikiran kritis dan juga ide-ide inovatif yang dimilikinya untuk menemukan hal baru dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan sebuah karya. Keunggulan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yaitu antara lain; (1) mengasah kreativitas dan meningkatkan motivasi serta antusiasme belajar pada siswa, (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis guna memecahkan sebuah permasalahan, dan (3) menumbuhkan sikap sosial, kerja sama, tanggung jawab dan kolaboratif (Yani & Taufik, 2020). Pembelajaran berbasis proyek ini dirasa cukup efektif dan efisien dalam membelajarkan pendidikan IPAS yang cukup kompleks kepada peserta didik. Pembelajaran IPAS akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik karena mendapatkan pengalaman dalam mengorganisasikan sebuah proyek dari materi tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nafik & Efendi (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Untuk membantu guru memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, maka pembelajaran akan lebih mudah disampaikan dengan bantuan media pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media video pembelajaran layak untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran dikarenakan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya, penelitian yang mengkhususkan pada upaya pengembangan media video pembelajaran berbasis proyek yang memuat pengajaran mengenai nilai karakter layak dikembangkan karena akan menimbulkan dampak yang positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk mengembangkan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V di SD Negeri 3 Ubung Denpasar. Tujuan pengembangan media pembelajaran ini yakni untuk mendeskripsikan rancang bangun, mengetahui kelayakan, dan mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Adanya penyesuaian guru terhadap peralihan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode mengajar masih monoton, kurang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran.
- 3) Adanya keterbatasan waktu saat melaksanakan proses pembelajaran sehingga pemaparan terhadap materi kurang terpenuhi.
- 4) Kurangnya semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran di kelas.

- 5) Pada proses pembelajaran guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
- 6) Pembelajaran IPAS masih dianggap membosankan dan tidak menarik karena hanya berpatokan pada buku pedoman saja.
- 7) Hasil belajar IPAS siswa belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu memiliki hasil belajar minimal 90% pada penguasaan kompetensi pengetahuan.
- 8) Adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran oleh guru saat proses pembelajaran.
- 9) Masih kurangnya variasi media pembelajaran IPAS dalam bentuk digital yang dimiliki guru, sehingga guru masih kekurangan media yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran.
- 10) Video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar belum dikembangkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan terhadap ilmu-ilmu atau teori-teori pembelajaran dan cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya pada video pembelajaran berbasis proyek yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Pengembangan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V ini mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Bagi Guru

Penggunaan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dan bahan dasar pertimbangan oleh kepala sekolah dalam penetapan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan guru yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V.

4) Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi peneliti lain dalam upaya memperdalam wawasan di bidang pendidikan serta dalam melakukan suatu pengembangan media pembelajaran yang inovatif khususnya media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V di Sekolah Dasar. Media pembelajaran ini akan digunakan sebagai alat atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran, dengan demikian adapun spesifikasi produk pengembangan video pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Produk yang akan dibuat yaitu video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar.

- 2) Media ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Canva* untuk membuat bahan dan desain video serta aplikasi *CapCut* untuk menyatukan bahan video pembelajaran.
- 3) Media video pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan teknik *storytelling*.
- 4) Pengembangan media video pembelajaran dilakukan dengan memasukkan suara, teks, serta gambar yang disesuaikan dengan mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya.
- 5) Durasi waktu dari video pembelajaran yang dibuat yakni \pm 15 menit.
- 6) Media video pembelajaran yang dikembangkan dipublikasikan melalui *platform YouTube* dan dapat diakses melalui *handphone*, komputer, laptop, atau perangkat pendukung lainnya. Media video pembelajaran ini dapat digunakan pada sistem pembelajaran daring (*online*) maupun luring (tatap muka langsung). Pada sistem pembelajaran luring atau secara tatap muka, media video pembelajaran ini dapat ditayangkan menggunakan proyektor saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada perkembangan teknologi yang pesat, guru harus mampu memberikan fasilitas kepada siswa dengan berbagai macam sarana dan prasarana agar mampu menunjang proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dengan melakukan pengembangan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. Pada permasalahan ini guru sangat membutuhkan media pembelajaran

yang dapat menarik perhatian siswa dan mampu merangsang kemampuan siswa sehingga siswa dapat berpikir secara kritis.

Pengembangan video pembelajaran berbasis proyek ini sangatlah penting karena dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada penelitian ini akan mengembangkan video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V di SD. Pada video pembelajaran yang dikembangkan menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan juga pada video pembelajaran ini menggunakan berbagai metode agar siswa dapat berperan aktif. Metode yang digunakan yakni metode tanya jawab, penugasan, dan metode lainnya yang mendukung. Serta video pembelajaran yang dikembangkan ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, agar siswa menjadi lebih mandiri, aktif, dan merangsang kemampuan berpikir kritis dalam menyimaknya sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut serta pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya siswa kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar ini memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya mampu menarik semangat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Penggunaan media video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang memiliki cakupan luas dan abstrak.
- 3) Video pembelajaran video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya ini dikembangkan dengan sederhana namun tetap menarik sehingga sangat mudah diakses dan digunakan oleh siswa atau guru di sekolah.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian media video pembelajaran berbasis proyek ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan video pembelajaran berbasis proyek dirancang khusus untuk siswa kelas V di SD Negeri 3 Ubung Denpasar.
- 2) Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran berbasis proyek terbatas hanya pada satu muatan pelajaran yaitu IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya.

- 3) Produk video pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan ini tidak dapat melakukan interaksi secara dua arah.

1.10 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar tidak adanya kesalahpahaman sehingga terdapat kesamaan penafsiran. Maka istilah-istilah yang penting dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai sebuah kajian yang biasanya digunakan untuk merancang dan mengevaluasi proses, program dan hasil pembelajaran yang masuk kedalam kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.
- 2) Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi ajar dari berbagai sumber secara terperinci dan terencana sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Media video pembelajaran merupakan suatu media audio visual yang menyajikan konsep, prosedur, serta pesan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 4) Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pada proses pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan investigasi yang dalam terhadap topik-topik yang sedang dibahas.
- 5) Mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

- 6) Materi Indonesiaku kaya hayatinya merupakan cakupan materi yang mempelajari tentang keanekaragaman hayati, tingkatan keanekaragaman hayati, keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia, dan pemanfaatan sumber daya alam.
- 7) Hasil belajar merupakan perubahan pada diri seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati serta diukur baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

